

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank syariah

Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, Ari Rudatin*

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Corresponding author: ari.rudatin@uii.ac.id

Abstract

This study examines the impact of liquidity on Islamic banks profitability during the years from 2014 to 2019. The study extracted its data from the annual reports of six Islamic banks in Indonesia that have been in operations on or before 2014 to 2019. The liquidity model is built from four liquidity variables namely financial to debt ratio (FDR), liquid asset to total asset (LATA) dan liquid assets to deposits (LAD). The results of the study show that FDR is correlated negatively with ROA and NOM, but correlated positively with ROE. Thus, LAD indicate a positive correlation with ROA and NOM. And, LATA found to be significant with ROE at 0,05 Significant level.

Keywords: financial ratios, Islamic banks, ROA, ROE, NOM, FDR.

Abstrak

Studi ini menguji dampak likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah selama tahun 2014-2019. Studi ini mengambil data dari laporan tahunan enam bank syariah di Indonesia yang telah beroperasi dari 2014 hingga 2019. Model likuiditas terdiri dari empat variabel likuiditas yaitu rasio antara pembiayaan dan pendanaan (FDR), rasio antara aset lancar dengan total aset (LATA) dan rasio antara aset lancar dengan deposito (LAD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berkorelasi negatif dengan ROA dan NOM, tetapi berkorelasi positif dengan ROE. Sedangkan, LAD menunjukkan korelasi positif dengan ROA dan NOM. Terakhir, LATA menunjukkan hubungan signifikan dengan ROE pada tingkat signifikan 0,05.

Kata kunci: rasio keuangan, bank Islam, ROA, ROE, NOM, FDR

Pendahuluan

Pengelolaan modal merupakan aspek yang penting dalam strategi perusahaan dalam membangun kepercayaan pada pemiliki saham. Strategi perusahaan dalam mengelola modal dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Menjaga likuiditas perusahaan juga merupakan tujuan dari memaksimalkan laba perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perlu dilakukan untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang efisien. Keputusan manajemen perusahaan sangat mempengaruhi tingkat keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dalam perusahaan. (Makori & Jagongo, 2013).

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah asset menjadi bentuk tunai atau cash. Sedangkan likuiditas dari sudut pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana bank dengan peningkatan portofolio liabilitas. (Arifin, 2003) Fungsi dari likuiditas secara umum adalah digunakan untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan fleksibilitas untuk

mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas, antara lain financial debt ratio (FDR), ratio of liquid asset to total asset (LATA) dan ratio of liquid assets to deposits (LAD).

Profitabilitas bank menentukan kemampuannya bank untuk meningkatkan modal melalui laba ditahan, mendukung pertumbuhan aset di masa depan, menyerap kerugian pinjaman dan memberikan pengembalian kepada investor. Sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah adalah pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan yang dihitung dengan mengambil pendapatan dari aktivitas pembiayaan dikurangi margin dan bagi hasil yang dibayarkan pada deposito dan tabungan. Sumber penting kedua dari pendapatan bank adalah dari kegiatan investasi, valuta asing, komisi dan biaya transaksi, dan operasi trust juga merupakan sumber pendapatan yang substansial. Rasio keuangan utama yang digunakan dalam menilai profitabilitas bank meliputi Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Operational Margin (NOM).

Sejumlah penelitian menganalisis hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan telah dilakukan di berbagai negara. Abuzar (2004) menemukan pengaruh hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat likuiditasnya di perusahaan saham gabungan di Arab Saudi. Niresh (2012) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Sri Lanka. Bordeleau & Graham (2010), menggunakan sampel bank-bank besar AS dan Kanada, menemukan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank bervariasi tergantung pada strategi bisnis bank dan kondisi ekonomi. Shahchera (2012), menggunakan data panel perbankan syariah Iran selama periode 2002-2009 menemukan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Iran.

Lartey, Antwi & Boadi (2013), menggunakan tujuh dari sembilan bank yang terdaftar di Bursa Efek Ghana untuk periode 2005-2010, menemukan pengaruh positif yang sangat lemah antara likuiditas dan profitabilitas. Munteanu (2013), menggunakan data panel bank komersial Eropa Timur dan Tengah selama periode 2003-2010, menemukan adanya pengaruh positif dan negative likuiditas terhadap tingkat ROE dan ROA. Atas dasar yang sama Nimer, Warrad & Omari (2013), dengan menggunakan laporan keuangan 15 bank Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) untuk periode 2005-2011, menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, Ibe (2013) menemukan bahwa ada pengaruh antara kas dan dana jangka pendek dan profitabilitas bank untuk bank-bank Nigeria.

Mwizarubi, Singh & Prusty (2015) dengan menggunakan data panel meneliti hubungan likuiditas dan profitabilitas pada bank umum di Tanzania. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara likuiditas dan profitabilitas di bank komersial Tanzania. Khan, Ali & Khan (2015) meneliti hubungan likuiditas dan profitabilitas di Pakistan dan 5 bank Islam di Malaysia menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Terakhir, Khasharmeh (2018) dalam penelitiannya di Bahrain ditemukan bahwa tidak semua variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Sejumlah peneliti menyusun persamaan dengan memasukkan beberapa rasio likuiditas yang berbeda di setiap bank. Setiap bank memiliki karakter keuangan yang berbeda yang memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan variabel-tertentu yang menjadi representasi dari variabel likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan 3 persamaan dengan variabel dependen adalah ROA, ROE dan NOM. Sedangkan variabel independen setiap persamaan terdiri FDR, LADA dan LAD

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan bulan yang diterbitkan dan laporan OJK 2019. Periode penelitian dari bulan Juni 2014 sampai April 2019 atau 59 observasi. Periode tersebut digunakan dalam penelitian ini dikarenakan alasan

keterbatasan data sebelum Juni 2014 dan ketersediaan data sampai April 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode yang digunakan oleh Kwizarubi & Singh (2015), Khasharmeh (2018) dengan menggunakan rasio keuangan untuk memformulasikan variabel likuiditas dan likuiditas.

Model yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada data time series dengan 3 variabel likuiditas dan 3 variabel profitabilitas. Analisis yang digunakan menggunakan regresi berganda untuk menguji dampak likuiditas terhadap profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Operational Margin (NOM). Sedangkan variabel independen terdiri Financial Debet Ratio (FDR), ratio of liquid asset to total asset (LATA) dan ratio of liquid assets to deposits (LAD).

Dalam tinjauan literatur banyak peneliti menggunakan model regresi termasuk Toni (2008), Naceur dan Goaid (2008), Saleem dan Rehman (2011), Khrawish et al. (2011), Shahchera (2012) dan Khasharmeh (2018). Berdasarkan literatur tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 FDR_{i,t} + \beta_2 LATA_{i,t} + \beta_3 LAD_{i,t} + \epsilon$$

$$\text{Model 2: } ROE_{i,t} = \alpha + \beta_1 FDR_{i,t} + \beta_2 LATA_{i,t} + \beta_3 LAD_{i,t} + \epsilon$$

$$\text{Model 3: } NOM_{i,t} = \alpha + \beta_1 FDR_{i,t} + \beta_2 LATA_{i,t} + \beta_3 LAD_{i,t} + \epsilon$$

Dimana ROA adalah rasio pendapatan bersih setelah pajak dengan total asset, ROE adalah rasio antara pendapatan bersih setelah pajak dengan total ekuitas, NOM adalah rasio antara pendapatan operasional dengan rata aset produktif. Sedangkan, FDR adalah rasio antara pembiayaan pihak ketiga dengan dana pihak ketiga (DPK), LATA adalah rasio antara rasio aktiva lancar dengan total aktiva dan LAD adalah rasio antara aset lancar dengan deposito atau ratio of liquid assets to deposits (LAD). Kemudian, α adalah konstanta, β = slope dan ϵ adalah error term

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif menunjukkan pada variabel dependen, NOM memiliki nilai maksimum lebih tinggi dibanding dengan ROA dan ROE, sedangkan nilai minimum pada ROA menunjukkan nilai lebih rendah dibanding dengan ROE dan NOM. Sedangkan pada variabel independen menunjukkan nilai maksimum FDR lebih tinggi dibanding dengan LATA dan LAD. Sedangkan, LAD memiliki nilai minimum paling rendah di banding dengan FDR dan LATA. Sementara itu, standar deviasi pada ROE pada variabel dependen, serta FDR dan LAD menunjukkan nilai variasi atau sebaran data terhadap rata-rata yang cukup tinggi dibanding variabel yang lain. Dari Skewness menunjukkan bahwa nilai FDR lebih rendah dibanding variabel yang lain atau mendekati nilai 0. Hal ini bisa diartikan bahwa FDR lebih mendekati distribusi normal dibanding variabel lain. Dari nilai kurtosis yang lebih rendah dibanding variabel lain menunjukkan FDR merupakan variabel yang datanya lebih heterogen.

Tabel 1. Deskripsi statistik

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Skewness	Kurtosis
Dependent variable						
ROA	0.8547	1.5200	0.1600	0.3451	0.3212	1.9436
ROE	6.8289	1.3920	1.0400	3.4501	0.1127	2.2436
NOM	0.9601	1.7500	0.1700	0.3991	0.3193	1.9564
Independent variable						
FDR	8.5049	9.5210	7.7520	5.3057	0.0983	1.6770
LATA	8.9917	9.3930	8.7120	1.7443	0.1393	2.1904
LAD	1.7230	1.9086	1.6172	7.4506	0.7447	2.6460

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel likuiditas LATA dan LAD berhubungan kuat dengan slope positif terhadap ROA. Sedangkan FDR berhubungan kuat dengan slope negative dengan tiga variabel ROA. Sedangkan LATA dan LAD berhubungan cukup dengan slope positif terhadap ROE, sedangkan FDR berhubungan lemah terhadap ROE. FDR, LATA dan LAD berhubungan kuat terhadap NOM, dimana FDR berhubungan negatif sedangkan FDR dan LATA berhubungan positif terhadap NO.

Tabel 2. Koefisien Korelasi

	ROA	ROE	NOM	FDR	LATA	LAD
ROA	1					
ROE	0.0792	1				
NOM	0.9948**	0.0651	1			
FDR	-0.7278**	-0.1584	-0.7141**	1		
LATA	0.6474**	0.3999*	0.6409**	-0.7153**	1	
LAD	0.6066**	0.2720*	0.6159**	-0.5279**	0.7896**	1

Dimana; 0: Tidak ada korelasi antara dua variabel; >0 – 0,25: Korelasi sangat lemah; >0,25 – 0,5: Korelasi cukup; >0,5 – 0,75: Korelasi kuat; >0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat dan 1: Korelasi sempurna

Analisis Regresi

Hasil regresi menunjukkan bahwa variable FDR berpengaruh negative terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar -0.036784, artinya setiap kenaikan 1 % FDR akan mempengaruhi turunnya nilai ROA sebesar 3.67 %. Sedangkan LAD berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0.014311, dimana setiap kenaikan 1 % LAD akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 1.43 %. Dari hasil regresi ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam menyalurkan pembiayaan yang berasal dari pendanaan cenderung mengalami penurunan. Keadaan ini disebabkan pendapatan bank syariah banyak dipengaruhi oleh sumber pendapatan yang berasal dari keuntungan dari pembelian surat harga atau dari jasa-jasa bank. Sementara itu rasio aset lancar terhadap deposito berhubungan positif terhadap ROA. Keadaan ini bisa terjadi karena menunjukkan sumber pembiayaan tidak hanya terorientasi pada nilai deposito bank syariah namun dari sumber pendanaan yang lain, seperti tabungan dan giro

Tabel 3. Model 1 dengan ROA sebagai variabel dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.5344	2.8963	0.5297	0.5984
FDR	-0.0367	0.0079	-4.6051	**0.0000
LATA	-0.0002	0.0336	-0.0056	0.9955
LAD	0.0143	0.0064	2.2090	*0.0314
R-squared	0.5982			
Adj R-squared	0.5763			

Hasil dalam tabel di bawah 4 menunjukkan bahwa R square adalah 0.2009, hal ini menunjukkan kemampuan variabel FDR LATA dan LAD terhadap ROE sebesar 20,0%. Hasil dalam tabel juga menunjukkan bahwa FDR dan LATA berpengaruh terhadap kenaikan ROE, dimana kenaikan 1 % FDR meningkatkan ROE sebesar 17.70 %. Sementara itu kenaikan 1 % LATA mempengaruhi ROE sebesar 139.97 %. Sementara itu LAD tidak berpengaruh terhadap

kenurunan ROE. Dari hasil regresi tersebut menunjukkan manajemen bank mampu meningkatkan pendapatan yang berasal dari modal dengan meningkatkan rasio pembiayaan terhadap pendanaan bank syariah. Artinya semakin besar pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank akan meningkatkan pendapatan bank. Sedangkan kenaikan rasio aset lancar seperti kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka, terhadap total aset meningkatkan kemampuan bank dalam meningkatkan pendapatan terhadap modal bank. Sedangkan, rasio aset lancar terhadap deposito tidak berpengaruh terhadap pendapatan terhadap modal.

Tabel 4. Model 2 dengan ROE sebagai variabel dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.2267	4.0825	-3.0046	0.0040
FDR	0.1770	0.1125	1.5721	*0.1217
LATA	1.3997	0.4740	2.9527	**0.0046
LAD	-0.0662	0.0913	-0.7258	0.4710
R-squared	0.2009			
Ad R-squared	0.1573			

Hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa R Square adalah 0.5893 yang bisa diartikan kemampuan FDR, LADA dan LAD secara bersama mempengaruhi NOM sebesar 58.00%. Sedangkan 42.00% adalah variabel bebas diluar persamaan berpengaruh terhadap NOM. Sementara itu FDR berpengaruh negatif terhadap tingkat NOM dimana setiap kenaikan 1 % FDR menurunkan NOM sebesar 4.13 %. LAD berpengaruh terhadap NOM, dimana setiap kenaikan 1% LAD meningkatkan LAD sebesar 1.85 %. Sedangkan, rasio aset lancar terhadap deposito tidak berpengaruh terhadap pendapatan terhadap modal. Hal ini bisa diartikan bahwa nilai aset lancar terhadap deposito bank syariah tidak berpengaruh terhadap pendapatan bank. Besaran aset lancar relatif sama dengan deposito sehingga menjadikan tingkat LAD tidak fluktuatif sehingga pola perubahan data LAD terhadap NOM tidak signifikan

Tabel 5. Model 3 dengan NOM sebagai variabel dependen

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.8051	3.3856	0.5331	0.5961
FDR	-0.0413	0.0093	-4.4281	**0.0000
LATA	-0.0057	0.0393	-0.1469	0.8837
LAD	0.0185	0.0075	2.4455	**0.0177
R-squared	0.5893			
Ad R-squared	0.5669			

Kesimpulan

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Variabel FDR sebagai variabel likuiditas berpengaruh terhadap tingkat ROA, ROE dan NOM. Dimana, FDR berhubungan negatif terhadap ROA dan NOM, namun FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan LATA berpengaruh positif terhadap ROE, namun tidak berpengaruh terhadap ROA dan NOM. LAD berpengaruh terhadap positif terhadap ROA dan NOM, namun tidak berpengaruh terhadap ROE.

Tingkat FDR berhubungan negatif terhadap ROA dan NOM menunjukkan bahwa manajemen bank syariah berupaya mendistribusikan sumber pendapatan tidak hanya pada pembiayaan tetapi dari sumber pendapatan lain. Sehingga kenaikan pendapatan bank syariah tidak semata-mata dari bagi hasil dan margin pembiayaan tetapi juga bersumber dari produk jasa dari

bank syariah. Pendapatan yang diterima bank syariah berasal dari sektor jasa cukup besar Sehingga Hal tersebut terlihat ketika FDR Pendapatan bank syariah tidak hanya bersumber dari pembiayaan tetapi dari sumber pendapatan yang lain.

Sementara itu rasio antara aktiva lancar dengan deposito (LAD) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ROA dan NOM. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa sumber pendapatan bank syariah selain dari pembiayaan, juga berasal dari sumber non pembiayaan. Aktiva lancar yang dimiliki bank syariah seperti kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban yang dibayar dimuka mempengaruhi tingkat pendapatan bank syariah. Di lain pihak, pengaruh LATA terhadap ROE menunjukkan besarnya kemanfaatan aset lancar dalam mempengaruhi besarnya pendapatan bank syariah

References

- Bordeleau, E. & Graham, C. (2010), The impact of liquidity on bank profitability, *Bank of Canada Working Paper 2010-XX*, Ottawa, Ontario, Canada.
- Eljelly, A. M. (2004). Liquidity-profitability tradeoff: An empirical investigation in an emerging market. *International journal of commerce and management*, 14(2), 48-61.
- Ibe, S.O. (2013). The impact of liquidity management on the profitability of banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management*, 1 (1), 37-48
- Khan, M. A., Ali, M., & Khan, M. A. (2015). Gauging Profitability and Liquidity of Islamic Banks: Evidence from Malaysia and Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(1), 75-90.
- Khasharmeh, H. (2018). Does liquidity influence profitability in Islamic banks of Bahrain: An empirical study? *International Journal of Financial Research*, 9 (2), 236-248
- Khrawish, H. A., Siam, W. Z., & Khrawish, A. H. (2011). Determinants of Islamic bank profitability: Evidence from Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, 3, 43-57
- Lartey, V.C, Antwi, S. & Boadi, E. K. (2013). The relationship between liquidity and profitability of listed banks in Ghana, *International Journal of Business and Social Science*, 4 (3), 48-56.
- Makori, D. M. & Jagongo, A. (2013). Working capital management and firm profitability: Empirical evidence from manufacturing and construction firms listed on Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Accounting and Taxation*, 1 (1), 1-14
- Munteanu, I. (2013). Optimizing bank liquidity in central and eastern Europe, *Review of Economic and Business Studies*, 6 (1), 83-90.
- Mwizarubi, M., Singh, H., & Prusty, S. (2015). Liquidity-Profitability Trade-off in Commercial Banks: Evidence from Tanzania. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (7), 93-100.
- Naceur, S. B., & Goaid, M. (2008). The determinants of commercial bank interest margin and profitability: Evidence from Tunisia. *Frontiers in Finance and Economics*, 5(1), 106-130.
- Nimer, M., Warrad, L. & Omari, R. (2013). The impact of liquidity on Jordanian Banks Profitability through Return on Assets Interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business*, 5 (7), 70-76
- Niresh, J. A. (2012). Trade-off between liquidity and profitability: A study of selected manufacturing firms in Sri Lanka, *Journal of Arts, Science and Commerce*, 4(2), 34-40.
- Saleem, Q. & Rehman, R. (2011). Impacts of liquidity ratios on profitability: Case of Oil and Gas Companies of Pakistan, *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1 (7), 95-98
- Shahchera, M. (2012). The impact of liquidity asset on Iranian bank profitability. *International Conference on Management, Behavioral Science and Economics Issues (ICMBSE'2012)*, Penang, Malaysia, pp.131-135.
- Toni, U. (2008). Determinates of bank profitability: Macroeconomic evidence from Nigeria. *Working paper*, Deakin University.
- Zainul Arifin. (2003). *Dasar-dasar manajemen bank syariah*, Jakarta: Alvabet.